

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan manusia untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa mampu secara aktif mampu mengembangkan potensi diri untuk memiliki spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan menjadi peran penting dalam majunya suatu negara, seperti halnya negara Indonesia. Namun dalam pelaksanaannya pendidikan di Indonesia belum lah mampu untuk menyaingi majunya pendidikan seperti di negara maju lainnya. Salah satu problematika yang dihadapi yaitu oleh pendidikan dunia saat ini ialah lemahnya proses pembelajaran, dimana para pelajar kurang didorong untuk kemampuan berfikir.²

Pendidikan berperan dalam pengembangan potensi dan daya serap manusia yang dipengaruhi oleh kebiasaan, yang kemudian disempurnakan dengan kebiasaan yang lebih baik melalui bantuan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang berperan penting dalam dunia pendidikan adalah modul. Pengembangan modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu mempermudah proses belajar serta menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan faktor yang mendorong upaya dalam pemanfaatan hasil teknologi

¹ Undang-undang Republik Indonesia, No.20 Th 2003 Tentang sistem pendidikan nasional.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h.1

dalam dunia pendidikan para pendidik diwajibkan dapat menggunakan alat-alat teknologi sesuai perkembangan. Zaman sekarang siswa sudah menjadi bagian digital *native* yang merupakan generasi yang dengan mudah memperoleh informasi dimanapun dan kapan pun melalui media digital. *Smartphone* merupakan salah satu media digital yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat menampilkan berbagai bentuk media, baik media bersifat visual maupun audio visual.

Audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadi penyajian bahasa ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran serta tugas guru. Karena, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar mendampingi siswa dalam penggunaan media, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Faktor penunjang dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah dengan adanya sumber belajar yang relevan. Sumber belajar utama yang digunakan siswa di sekolah adalah buku. Sumber belajar itulah yang menentukan perubahan siswa, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak terampil menjadi terampil, dan dari tidak tahu menjadi tahu. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh sumber belajar yang memenuhi kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya dalam pengembangan modul berupa bahan ajar yang merupakan sumber belajar bagi siswa.

Modul berbentuk *flipbook* belum digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 15 Ambon karena keterbatasan sarana di sekolah dan minimnya pemahaman guru terhadap teknologi. Sekolah belum memiliki perangkat komputer yang memadai, sehingga pembelajaran masih bergantung pada modul cetak sebagai sumber utama. Selain itu, guru hanya terbiasa menggunakan modul dalam bentuk cetak dan belum memiliki pengalaman dalam mengembangkan atau memanfaatkan modul digital seperti *flipbook*. Padahal, semua siswa memiliki ponsel yang sebenarnya dapat digunakan untuk mengakses *flipbook*. Namun, karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan, guru belum memanfaatkan teknologi ini sebagai media pembelajaran alternatif.

Salah satu pendukung berhasilnya suatu proses pembelajaran kontekstual di sekolah yaitu adanya media pembelajaran. Contoh media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran kontekstual yaitu modul berbentuk *flipbook*. Modul akan memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Guru akan memiliki bahan ajar yang siap digunakan, sedangkan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar mandiri serta siswa belajar memahami tugas tertulis yang tertuang dalam modul berbentuk *flipbook* dapat diartikan suatu cara penguasaan bahan-bahan melalui pengembangan dan penghayatan anak didik.

Pada kenyataan, pembelajaran di sekolah masih didominasi dengan penggunaan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher center*). Pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa ditempatkan sebagai objek belajar. Siswa dianggap sebagai organisme yang pasif belum memahami apa yang harus dipahami, sehingga dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk memahami segala

sesuatu yang disampaikan guru. Penggunaan media pembelajaran seperti modul, panduan praktik dan evaluasi pembelajaran masih diadopsi dari buku paket. Modul yang digunakan disusun secara sistematis, dimulai dari kegiatan apersepsi untuk membangun pemahaman awal, penyampaian inti materi, hingga tahap evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa, namun guru hanya menyampaikan inti materi dan siswa diajak untuk mengerjakan latihan soal yang sudah ada di modul.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “**Pengembangan Modul Berbentuk *Flipbook* Pada Materi Struktur Dan Fungsi Sel Kelas XI DI SMA NEGERI 15 AMBON**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul berbentuk *flipbook* pada materi struktur dan fungsi sel kelas XI di SMA Negeri 15 Ambon?
2. Bagaimana kualitas modul berbentuk *flipbook* pada materi struktur dan fungsi sel kelas XI di SMA Negeri 15 Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan modul berbentuk *flipbook* pada materi struktur dan fungsi sel kelas XI di SMA Negeri 15 Ambon
2. Mengetahui kualitas modul berbentuk *flipbook* pada materi struktur dan fungsi sel kelas XI di SMA Negeri 15 Ambon

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan dan untuk menambah keilmuan tentang pengembangan modul berbentuk *flipbook* pada materi struktur dan fungsi sel kelas XI di SMA Negeri 15 Ambon.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a) Bagi peneliti: sebagai bahan informasi pada peneliti lebih lanjut tentang hubungan pengembangan modul berbentuk *flipbook* pada materi struktur dan fungsi sel kelas XI di SMA Negeri 15 Ambon.
- b) Pada siswa: sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan modul berbentuk *flipbook* pada materi struktur dan fungsi sel.
- c) Bagi guru: sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.
- d) Bagi sekolah: dengan hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih meningkatkan pengembangan modul berbentuk *flipbook* pada materi struktur dan fungsi sel kelas XI di SMA Negeri 15 Ambon, agar prestasi belajar peserta didik lebih baik dan perlu dicoba untuk ditetapkan pada tiap mata pelajaran lain.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap judul proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Modul merupakan merupakan bahan pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengavaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi/subkompetensi. mata pelajaran yang diharapkan sesuai dengan tingkat kopetensinya.³
2. Materi struktur dan fungsi sel meliputi pengertian sel, stuktur sel.
3. *Flipbook* adalah buku digital tiga dimensi yang menampilkan gambar, teks, video dan animasi bergerak.



³ Ricu sidik, Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Digital pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar, (Universitas Negeri Medan) hlm. 5